

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan suatu kawasan permukiman yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, dimana terdapat fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan masyarakat yang ada di dalam wilayah tersebut. Kota dapat dilihat dari kepadatan penduduk, status hukum, batas administrasi dan kepentingannya. Perkembangan kota yang terdapat di Indonesia merupakan kota-kota berkembang yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan mobilitas penduduk yang berkegiatan di dalam suatu kawasan kota tersebut.

Pembangunan kota baru juga merupakan bentuk dari pusat pertumbuhan (*growth centre*) yang disebut juga sebagai strategi pembangunan dari atas dalam arti geografis (dari pusat ke pinggiran atau *centre-down development*). Sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2001) teori ini pertama kali dicetuskan oleh Francois Perroux (1950), yang memandang pusat pertumbuhan itu direfleksikan dalam kegiatan industri, perumahan, perdagangan dan lain-lain yang memiliki jaringan ke hilir dan hulu.

Menurut Sujarto (1993) kota baru adalah kota yang direncanakan dan dibangun pada lahan kosong (belum ada konsentrasi penduduk) dengan luas lahan minimum 1500 ha, terdiri dari permukiman dan dilengkapi dengan prasarana dan sarana perkotaan yang berupa jaringan jalan, telepon, listrik, drainase, limbah dan sampah. Sarana perkotaan untuk melengkapi suatu kota meliputi kelembagaan pemerintahan, sarana pelayanan sosial, sarana pelayanan ekonomi, sarana rekreasi dan sarana transportasi. Pembangunan kota baru juga merupakan bentuk dari pusat pertumbuhan (*growth centre*) yang disebut juga sebagai strategi pembangunan dari atas dalam arti geografis (dari pusat ke pinggiran atau *centre-down development*). Sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2001) teori ini pertama kali dicetuskan oleh Francois Perroux (1950), yang memandang pusat pertumbuhan itu

direfleksikan dalam kegiatan industri, perumahan, perdagangan dan lain-lain yang memiliki jaringan ke hilir dan hulu.

Laju pertumbuhan penduduk atau pergeseran penduduk dari desa ke kota (*urbanward migration*) diakibatkan oleh daya tarik yang dipunyai oleh kota (*pull factors*) yang menyebabkan kondisi keadaan kota yang sudah padat menjadi semakin padat karena adanya urbanisasi, sehingga perlunya perluasan kota memaksa kearah pinggiran, semakin luasnya dan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan timbul dampak penyediaan pelayanan kota mengalami kekurangan (dalam Ridlo,2001 : 45).

Urbanisasi tidak dapat dipisahkan dari isu utamanya yaitu mengenai tingginya pertumbuhan jumlah penduduk yang berdampak pada masalah-masalah keruangan. Dimana dengan tingginya jumlah penduduk menuntut ketersediaan tempat tinggal dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya sebagai pusat aktivitas penduduk di kawasan tersebut. Permasalahan umum dan biasa dialami oleh kota-kota besar di Indonesia, seperti Semarang adalah masalah pertumbuhan penduduk yang pesat sehingga mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk yang tidak terkendali. Dewasa ini peran kawasan pinggiran kota makin penting karena salah satu kecenderungan perkotaan pada dekade ini adalah perpindahan penduduk dari inti kota kepinggiran. Membicarakan pertumbuhan fisik kota sama halnya dengan membahas kawasan pinggiran, kawasan dengan tingkat kepadatan rendah namun beraktivitas tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Catanese (1988) bahwa perkembangan di bidang perumahan pada empat dasawarsa terakhir ini terjadi di daerah pinggiran kota. Hal ini sesuai yang terjadi di Kota Semarang, pesatnya pertumbuhan penduduk akibat proses urbanisasi dari tahun ke tahun yang dihadapkan oleh tantangan yakni ketika pusat kota sudah tidak dapat menampung lagi berbagai aktivitas masyarakat sehingga pembangunan lebih diaahkan ke kawasan pinggiran Kota Semarang dengan pengembangan kota baru BSB (Bukit Semarang Baru) yang memiliki konsep Integrated Urban Development (Ratri Septi Adiana, Bitta Pigawati 2015).

Pengembangan wilayah kearah pinggiran kota telah menjadi fenomena umum kota-kota di Indonesia. Hal ini dipicu oleh kebutuhan sarana dan prasarana kota seperti perumahan dan industri. Bukit Semarang Baru (BSB) di wilayah Kecamatan Mijen, Kota Semarang merupakan pengembangan dari hasil merencanakan kota baru yang menyediakan sarana perumahan, industri, rekreasi dan fasilitas pendidikan. BSB City merancang kawasannya dan mengakui dirinya sebagai kota baru yang terintegrasi dengan kelengkapan fungsi, sarana dan prasarana di dalamnya serta dilengkapi berbagai fasilitas perkotaan yang berkualitas. Pengembangan kawasan BSB City didukung juga dikembangkan pada lahan kosong kawasan yang semula berupa perkebunan karet dengan seluas 1000 hektar direncanakan dan dikembangkan sebagai kota baru dan dimulai pembangunan tahun 1999. BSB City terdapat kawasan Industri dengan konsep Industri Bersih yang dilengkapi dengan taman-taman kota.

Pentingnya penelitian ini adanya kawasan BSB City memberikan dampak tersendiri pada Kota Semarang baik itu dampak positif maupun negatif, untuk mengetahui apakah kawasan BSB City layak disebut sebagai kota baru, maka dari itu di perlukan kajian mengenai kota baru di kawasan BSB City.

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk kota cenderung meningkat yang disebabkan oleh laju urbanisasi dan migrasi yang tinggi dan mengakibatkan pertumbuhan kota menuju ke arah pinggiran kota (*peri-urban*). Kota Semarang mengalami permasalahan kepadatan penduduk dan memaksa perkembangan kota ke arah pinggiran salah satunya di Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Mijen. Di Kecamatan Mijen terdapat pengembangan kota baru Bukit Semarang Baru (BSB). Kecamatan Ngaliyan merupakan Kecamatan yang secara administratif berbatasan langsung dengan kawasan pengembangan BSB dan mulai berkembang pesat sebagai kawasan perumahan serta perdagangan dan jasa.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesesuaian kawasan BSBCITY sebagai kota baru di Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini merupakan tahapan penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan dan penelitian ini. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis kriteria kawasan BSB city sebagai kota baru
- b. Mengidentifikasi peran BSB City sebagai kota baru

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, antara lain:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota menyangkut fenomena perkembangan kawasan BSB City sebagai kota baru dikota Semarang.
- b. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai rekomendasi kepada pengembang kawasan BSB City untuk digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dalam arahan pengembangan kesesuaian BSB City dengan konsep kota baru

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian & Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rivian Sukarsa dan Iwan Rudiarto, (Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1 2014)	Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru terhadap sosial- ekonomi fisik lingkungan masyarakat sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi rencana pembangunan BSB 2. menganalisis pengaruh pembangunan Bukit Semarang Baru (BSB) terhadap kondisi lingkungan dan sosial – ekonomi masyarakat sekitar BSB 3. mengajuka rekomendasi pengelolaan lingkungan dan sosial serta pengendalian pemanfaatan ruang 	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan 2. Sosial - ekonomi 	Dataa yang disajikan berikut meliputi dampak lingkungan fisik, dampak ekonomi dan dampak sosial. Tentang dampak lingkungan fisik, disamping data dari responden juga dilakukan wawancara bebas (tanpa daftar pertanyaan) dengan tokoh masyarakat.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian & Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
2	Putry Ayu Aryany dan Wisnu Pradoto (Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1 2014)	Perubahan penggunaan lahan di kawasan sekitar Bukit Semarang Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kondisi eksisting penggunaan lahan dan sistem aktivitas di Kawasan sekitar Bukit Semarang Baru (BSB) yaitu Kelurahan Wates, Beringin, Ngaliyan, dan Gondoriyo 2. Menganalisis pola penggunaan lahan di kawasan sekitar Bukit Semarang Baru (BSB) 3. Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan sekitar Bukit Semarang Baru (BSB) 4. Menganalisis faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di kawasan sekitar Bukit Semarang Baru (BSB). 	Analisis <i>regresi spasial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penggunaan lahan 2. Kawasan pinggiran kota 3. Kota baru 	Pola persebaran perubahan penggunaan lahan pada kawasan sekitar BSB terbesar yakni kawasan sepanjang jalan Semarang-Boja dan pada kawasan sebagai pusat pengembangan perumahan, dan kegiatan industri. Pengembangan lahan di kawasan sekitar BSB sebesar 30% dipengaruhi oleh perkembangan jaringan jalan, tumbuhnya kawasan perumahan, kondisi fisik alam, lokasi yang dekat dengan jalan arter primer jalan raya Semarang-Boja, dan adanya kota baru BSB, dengan pengaruh terbesar adalah adanya pengembangan kawasan perumahan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian & Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
3	Zaenil Mustopa Kabupaten Demak, (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Alih Fungsi Lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian beberapa tahun ke belakang yang terjadi di Kabupaten Demak 2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan jumlah penduduk, jumlah industri, serta besarnya PDRB terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Demak. 	Deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alih fungsi lahan 2. Lahan non terbangun 	Secara keseluruhan baik itu jumlah penduduk, jumlah industri, maupun jumlah PDRB berpengaruh positif terhadap besarnya alih fungsi lahan. Akan tetapi hanya variabel jumlah penduduk dan jumlah industri yang terbukti signifikan. Variabel jumlah PDRB terbukti tidak signifikan. Dari analisis dengan metode grafik dapat diketahui bahwa jumlah alih fungsi lahan di Kabupaten Demak cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa alih fungsi lahan tersebut digunakan untuk pemukiman penduduk serta pembangunan pabrik untuk sektor industri.
4	Ratri Septi Adiana dan Bitta Pigawati (Jurnal Teknik	Kajian perkembangan kecamatan Mijen sebagai dampak pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi Kecamatan Mijen 2. Menganalisis Perkembangan Struktur Ruang 	kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urbanisasi 2. Kawasan pinggiran 3. Struktur kota 4. Tata guna lahan 	1. Karakteristik Kecamatan Mijen pada tahun 1999 memiliki struktur ruang berupa fungsi guna lahan yang masih rural/ pedesaan karena didominasi oleh lahan pertanian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian & Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
	PWK Volume 4 Nomor 1 2015)	Bukit Semarang Baru (BSBCITY)	Kecamatan Mijen 3. Menganalisis Perkembangan Penggunaan Lahan Kecamatan Mijen 4. Perkembangan Sosial Ekonomi Kecamatan Mijen			Sedangkan pada tahun 2011 fungsi guna lahan banyak mengalami 30% perubahan fungsi lahan ke arah urban/perkotaan dengan banyaknya bangunan. Banyak terbentuk pola jalan bersiku hal ini menunjukkan bahwa terdapat area permukiman terrencana yang baru dibangun. Pola perkembangan kotanya pun bersifat terpencar/tidak berpola.
5	Reddy Silvano Ngangi, Ir. Papia J.C Franklin, M.Si, & Windy Mononimbar, ST, MT (Jurnal ;	Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget Sebagai Kota baru	Menganalisis pertumbuhan kawasan Mapanget sebagai kota baru.	Metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	1. Kota baru 2. Pertumbuhan Kawasan 3. Kebijakan Pemerintah	Pertumbuhan kawasan di Mapanget cenderung mengarah menjadi kota baru dengan peningkatan-peningkatan yang ada seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan sarana dan prasarana yang terus meningkat tiap tahunnya. Sejauh ini kawasan Mapanget sebagai lokasi pembangun an kota baru telah memiliki sebagian besar unsur-unsur pembangunan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian & Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
	Spasial Vol 5. No. 1, 2018)					kota baru seperti sarana-saran dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat tiap tahunnya meskipun belum terlihat sepenuhnya. Tetapi jika dilihat dalam kebijakan tata ruang, pembangunan unsur-unsur kota baru yang berada di kawasan Mapanget akan dilakukan berdasarkan indikasi program utama sesuai dengan tahapan-tahapannya yang telah diatur.
6	Erwin Febriyanto Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, (2015)	Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Permukiman di Kecamatan Taasikmadu Kabupaten Karanganyar	Mengetahui sebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke permukiman dan mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke permukiman	Kuantitatif dengan analisis korelasi product	1. Penggunaan lahan pertanian 2. Lahan permukiman	1. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman yang terjadi di daerah penelitian selama kurun waktu 2004 – 2011 adalah seluas 76 ha. Dimana persebaran perubahan penggunaan lahan terjadi di hampir setiap Desa di Kecamatan Tasikmadu, yang paling tinggi terjadi di Desa Papahan yaitu seluas 25 ha (32,89%). 2. Faktor yang paling dominan dalam perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tasikmadu adalah faktor penambahan fasilitas sosial ekonomi.

1.6. Ruang Lingkup

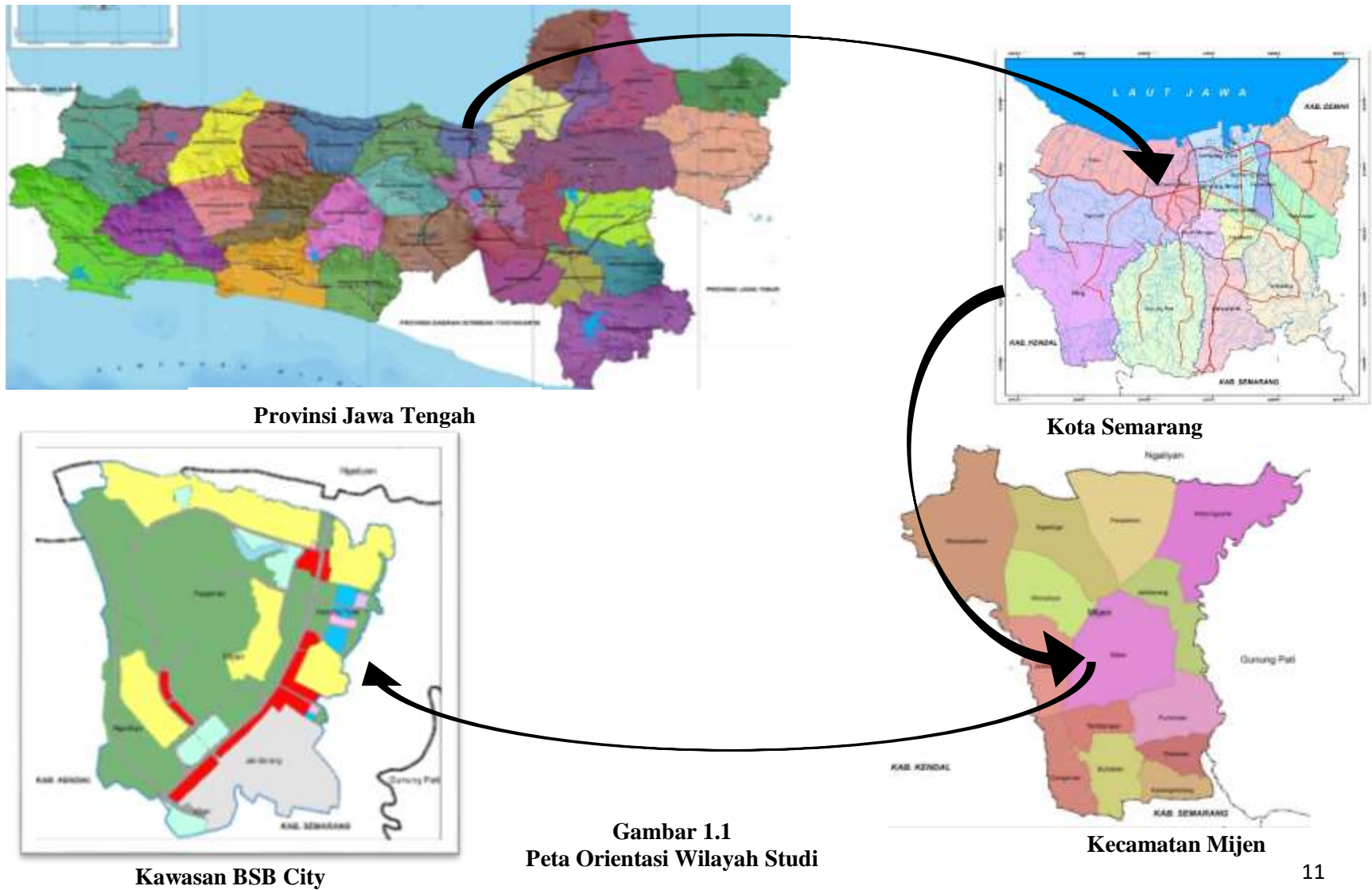
Untuk mencapai sasaran dan tujuan seperti yang telah disebutkan diatas, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian.

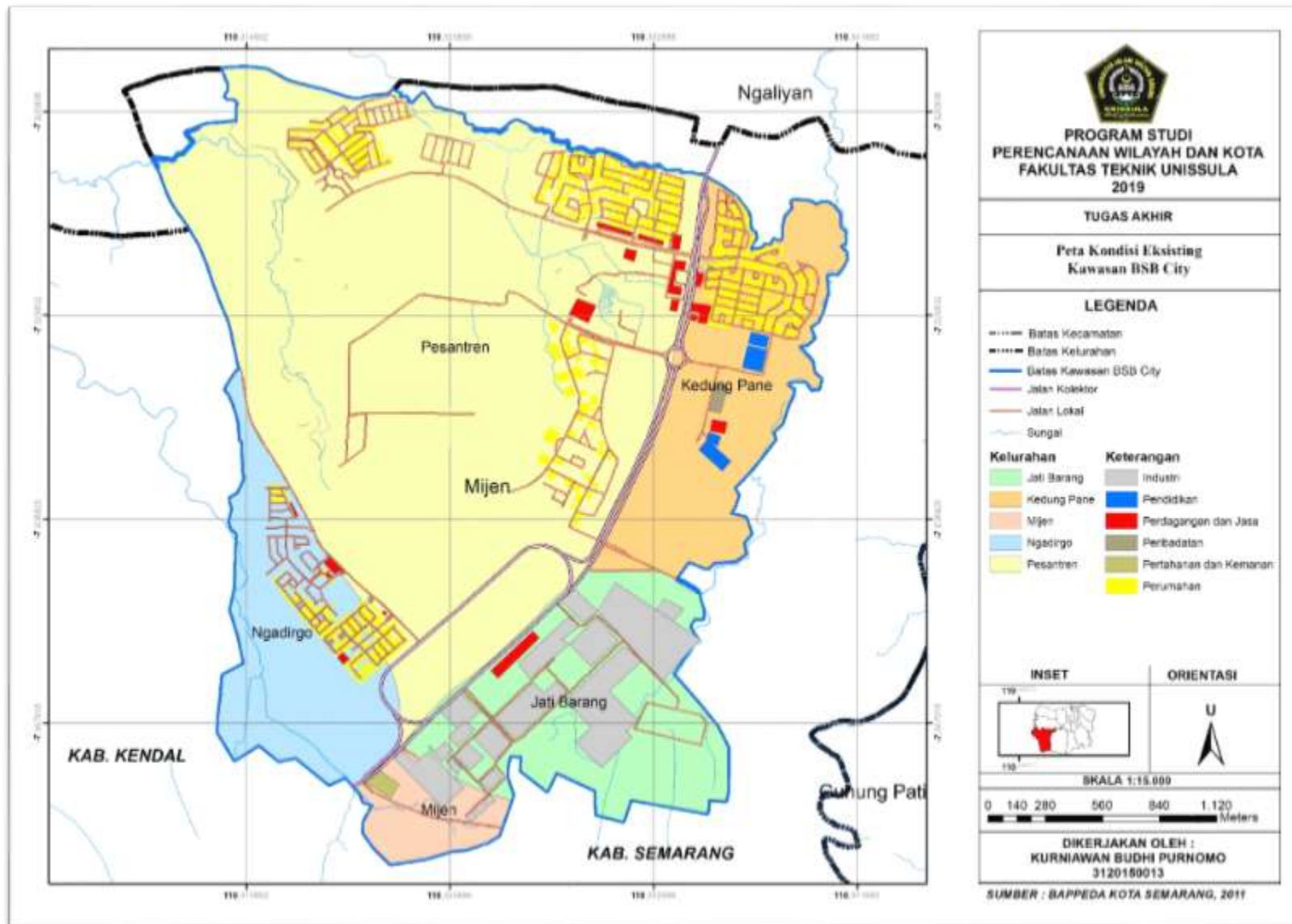
1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi yaitu berguna untuk membatasi seberapa jauh batasan-batasan dalam penelitian, adapun batasannya yaitu sebagai kawasan baru Kota Semarang dengan tiga variable yaitu kesesuaian lokasi dengan tata ruang, penghuni kawasan apakah sudah tepat sasaran dan ketersediaan prasarana dasar sebagai pendukung Kota.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

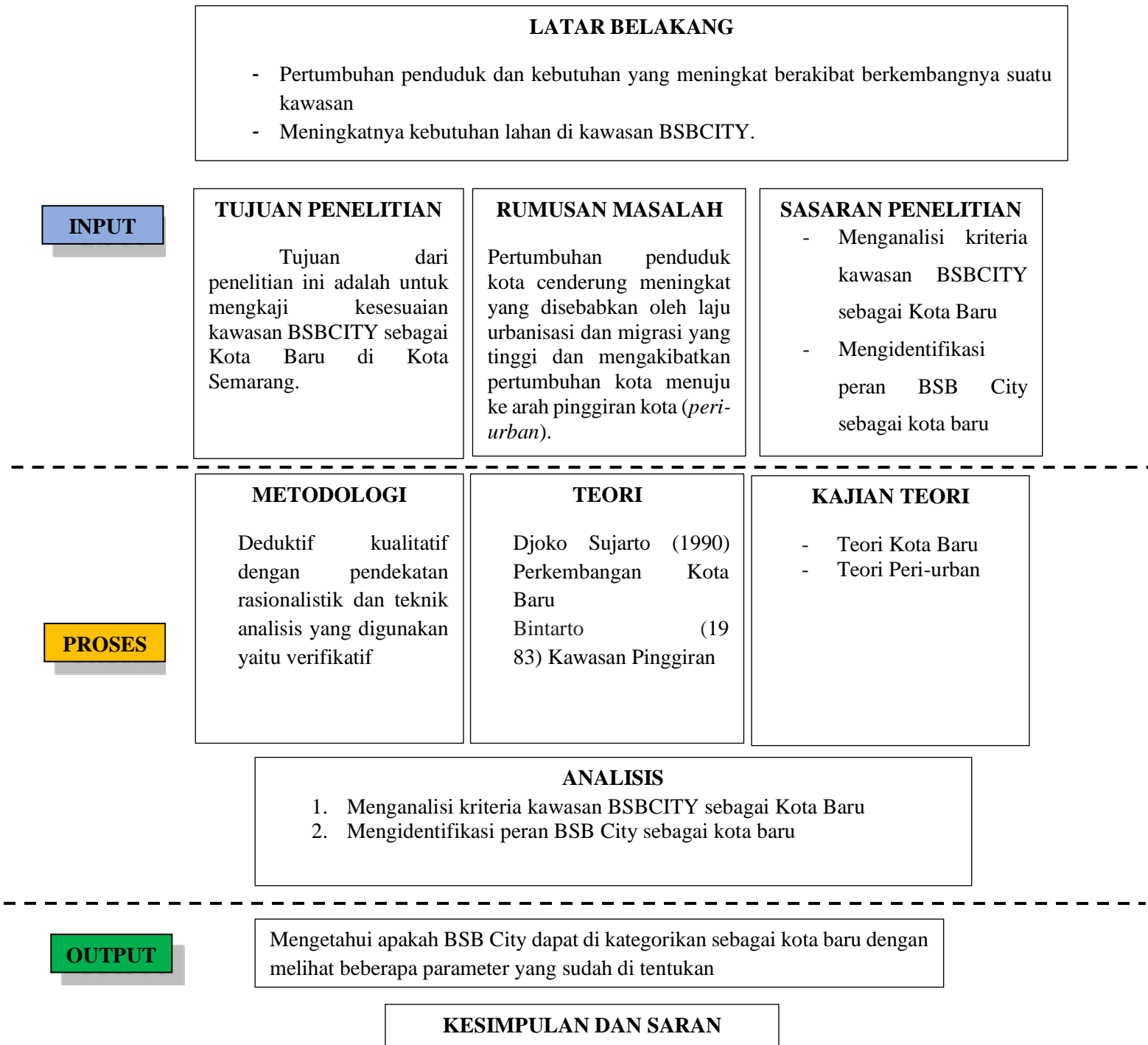
Ruang lingkup penelitian ini yaitu berada di BSBCITY Kecamatan Mijen ,Kelurahan Kedungpane, Kelurahan Pesantren, Kelurahan Ngadirgo, Kelurahan Mijen, Kelurahan Jati Barang, Kota Semarang.





Gambar 1.2
Peta Kawasan BSB City

1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tahapan Studi

Tahapan studi dalam penelitian ini melalui beberapa langkah berikut ini, yaitu:

- 1) Menyusun kebutuhan data yang dibutuhkan dan menentukan metode analisis yang sesuai;
- 2) Menyusun kuesioner penelitian
- 3) Menyebarkan kuesioner dan melakukan penelitian di lapangan
- 4) Menganalisis data dan menyusun temuan studi;
- 5) Membuat kesimpulan dan saran.

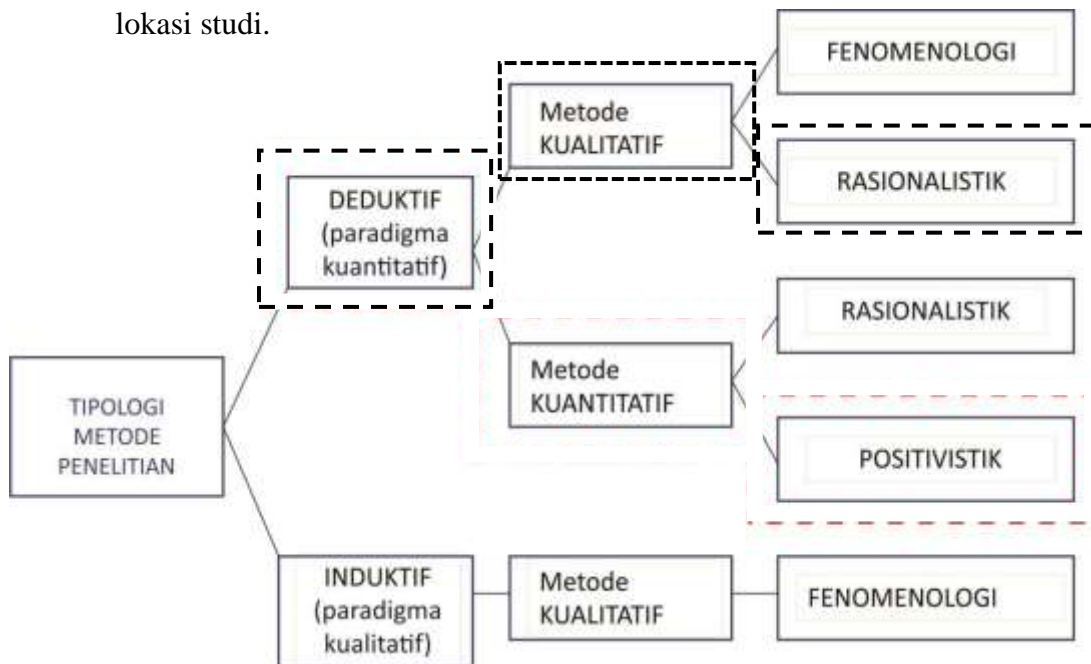
1.8.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu langkah dan metode penelitian yang meliputi; pendapat masyarakat luas hingga metode-metode detail dalam mengumpulkan analisis dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan suatu rancangan yang akan diteliti, menurut (Creswell, 2014).

Pendekatan penelitian studi wilayah yang digunakan dalam mengkaji proses “Kajian BSBCITY sebagai kawasan kota baru di Kota Semarang” dengan menggunakan metode pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik. Metode penelitian dilakukan dengan metode deduktif yaitu metode yang menguji teori umum ke dalam studi kasus yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berkembang karena objek yang diteliti secara alamiah dan bersifat seni. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang pemahamannya harus luas, dan dapat menganalisis situasi sosial yang diteliti supaya mendapatkan kesimpulan yang jelas dan rinci. Pengertian lain menurut (Creswell, 2016) secara pandangan metode survei perilaku, penelitian ini merupakan suatu pandangan partisipan dari fenomena yang terjadi pada objek. Dalam hal ini memiliki arti bahwa penelitiannya mengidentifikasi suatu komunitas dan seniman dalam mengembangkan pola-pola perilaku masyarakat yang berbeda-beda dalam lingkup waktu (etnografi).

Tipologi pendekatan rasionalistik adalah suatu penelitian menggunakan akal sehat dalam menganalisis suatu kasus. Menurut (Rene Descartes, 1596-1650), Rasionalisme merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dapat dipercaya yaitu akal. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari suatu kebenaran/ valid dengan menggunakan metode deduktif (suatu ilmu pasti). Seperti yang disebutkan bahwa pendekatan penelitian “Kajian BSBCITY sebagai kawasan kota baru di Kota Semarang” ini dilakukan untuk mencapai sasaran penelitian yaitu Mengidentifikasi kawasan BSBCITY dengan wilayah sekitar, dan Menganalisis kawasan BSBCITY sebagai kota baru tersebut dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Rasionalistik, yang akan dilakukan di lokasi kawasan BSBCITY Kota Semarang. Metode yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik. Paradigma rasionalisme percaya bahwa sumber kebenaran tidak hanya empiri sensual, tapi juga empiris logik (pikiran: abstraksi, simplifikasi), dan empiris etik (idealisasi realitas). (Muhadjir, 1996).

Pendekatan deduktif ini digunakan untuk dapat menggambarkan kondisi dimasa sekarang mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi di lokasi studi.

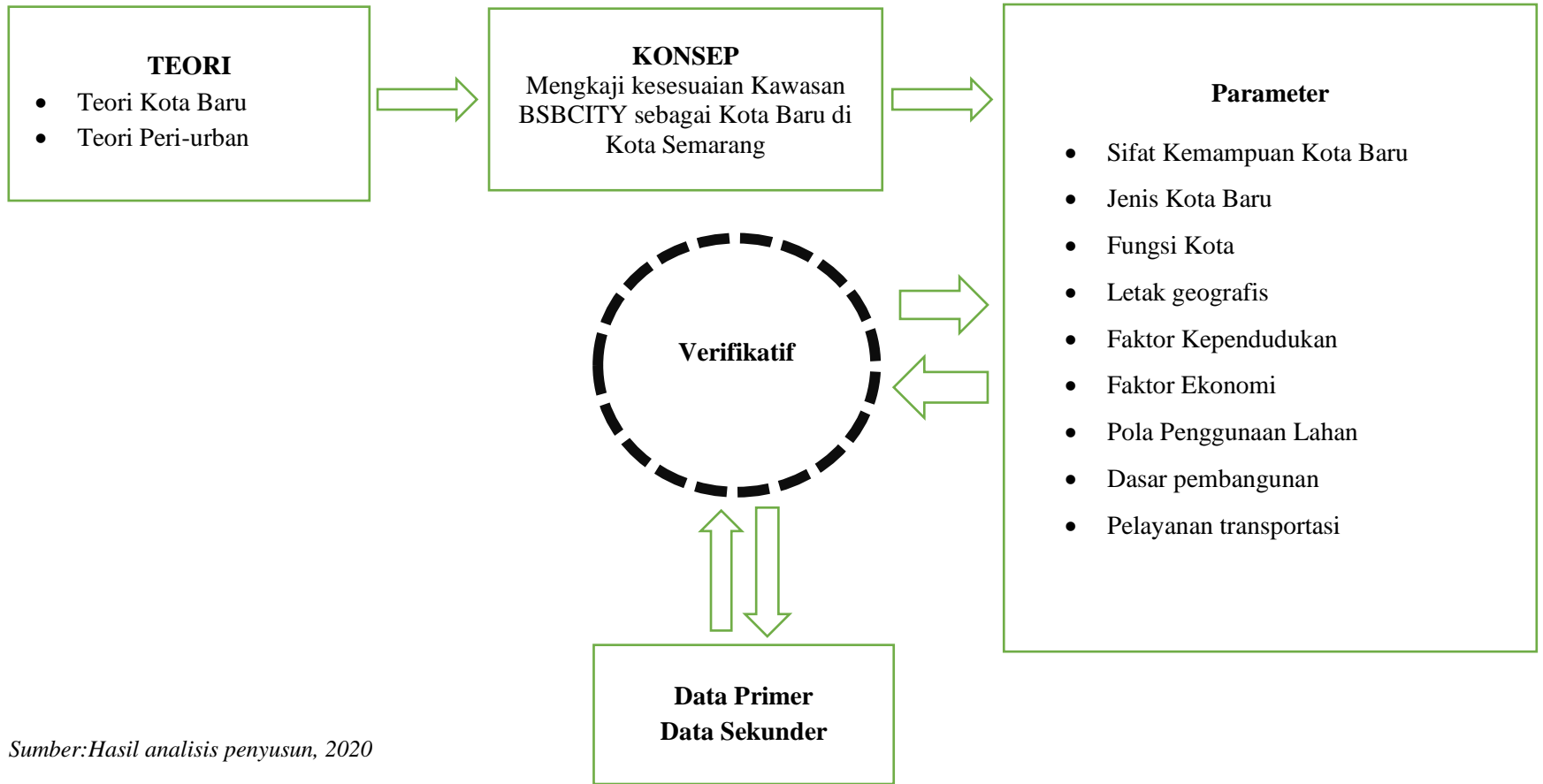


Gambar 1.3

Tipologi Metodologi Penelitian

Sumber : Prof. Dr. Sugiyono, 2010

Penelitian tidak hanya terkait dengan pendekatan penelitian, pada gambar di atas merupakan diagram tipologi metode penelitian. Tipologi metode penelitian terdapat dua metode yaitu metode induktif dan deduktif, metode induktif adalah suatu metode penelitian yang mengembangkan teori dari sebuah fakta-fakta suatu kasus sedangkan metode deduktif adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi atau menguji teori umum ke kasus-kasus yang ada dan telah terjadi. Tipologi metode penelitian dalam penelitian ini yang berjudul ” Kajian BSBCITY sebagai kawasan kota baru di Kota Semarang” menggunakan metode deduktif- kualitatif-rasionalistik. Penjelasan tentang tipologi metode penelitian dapat dilihat pada gambar beriku:



Sumber: Hasil analisis penyusun, 2020

Gambar 1.4
Diagram Penelitian

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2010

Pada gambar diagram di atas menjelaskan tentang alur dari penyusunan untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian dengan menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik. Pemilihan deduktif didasarkan bersumber dari teori-teori yang telah ada yang kemudian diuji ke kasus-kasus atau isu-isu permasalahan yang telah terjadi di lapangan. Metode kualitatif rasionalistik dipilih karena dalam penelitian ini menguji suatu teori yang mengharuskan adanya pengujian verifikatif untuk mengetahui seberapa sesuai antara variabel satu sama lain di lapangan.

1.8.3 Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam menganalisis Kajian BSBCITY sebagai kawasan kota baru di Kota Semarang. Penelitian ini akan dikaji untuk mendapatkan hasil tujuan dan sasaran penelitian, berikut adalah beberapa langkah penyusunan penelitian yang akan dikerjakan:

a. Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Studi

Isu yang diangkat dari penelitian ini berdasar dari Urbanisasi tidak dapat dipisahkan dari isu utamanya yaitu mengenai tingginya pertumbuhan jumlah penduduk yang berdampak pada masalah-masalah keruangan. Dimana dengan tingginya jumlah penduduk menuntut ketersediaan tempat tinggal dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya sebagai pusat aktivitas penduduk di kawasan BSB City. Tujuan dan sasaran penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan di lokasi studi.

b. Penentuan Lokasi

Lokasi studi yang akan diteliti yaitu di “BSB City” yang berlokasi di jalan RM Hadi Subeno Sosrowardoyo, Mijen, Semarang Jawa Tengah. Pemilihan kawasan ini karena merupakan salah satu kawasan baru yang berkonsep sebagai kota baru.

c. Kajian Terhadap Literatur

Tujuan ini dimaksud untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu dengan fokus maupun lokasi yang sama dan metode analisis yang digunakan dalam mendukung studi penelitian ini.

d. Inventarisasi Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara survei primer untuk pemenuhan dan kelengkapan data dalam menyusun analisis penelitian. Data primer dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, yang dibutuhkan untuk menyusun analisis penelitian.

e. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah terakhir dari penyusunan teknis laporan ini akan diaplikasikan dalam kegiatan survei kawasan studi dalam mengumpulkan kebutuhan data sesuai dengan keperluan dan pemenuhan rumusan permasalahan studi kasus. Kegiatan ini berupa observasi lapangan, pengumpulan sampel, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, dan daftar pertanyaan wawancara bagi narasumber.

1.8.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya (Gulo, 2002). Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer, yang merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di lapangan dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik pada kawasan studi. Dengan kata lain survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan dengan secara langsung kepada sumber informasi, dalam hal ini sumber informasi adalah penduduk

yang memberikan keterangan melalui media mulut ke mulut, wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau tidak langsung melalui media telekomunikasi (Yunus, 2010). Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2002).

Daftar pertanyaan adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Yunus, 2010). Berdasarkan bentuk pertanyaan, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti dan dapat dijawab bebas oleh narasumber tanpa terikat pada pola-pola tertentu. Wawancara tidak terstruktur digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam tentang sasaran yang akan diteliti.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Gulo, 2002). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut (Nawawi, 1992) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penulisan sebab dan gejala yang terlihat pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Jalan tlogosari

raya Kota Semarang. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal yang terkait.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket Merupakan alat atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang sangat efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diinginkan dari respondennya (Sugiyono, 2013).

Kuesioner atau angket merupakan pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya dengan opsi jawaban yang tersedia. Dalam menjawab pertanyaan kuesioner, responden lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden. Data yang dikumpulkan dalam kuesioner lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama (Gulo,2002).

Tabel II.1 Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data	Bentuk Data
1	Teori Kota baru	<ul style="list-style-type: none"> Parameter Kota baru 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Internet Media Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	Dokumen
2	Data profil dan monografi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> Kependuduka Kecamatan Mijen 	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kota Semarang Kelurahan Mijen 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Pegawai Kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Gambar/ foto
3	Karakteristik kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none"> Panjang jalan Lebar jalan Sarana jalan (trotoar) Prasarana jalan (drainase) 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Survei lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Daftar pertanyaan Pemetaan 	<ul style="list-style-type: none"> Gambar/ foto Video Hasil pengukuran

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yang merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di instansi terkait. Dengan kata lain survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen ataupun file sebagai data pendukung data primer.

Tabel I.2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data	Bentuk Data
1	Kebijakan RTRW Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan jalan• Kebijakan penggunaan lahan• Arahkan penggunaan lahan	Bappeda Kota Semarang	Telaah dokumen	Dokumen
2	Karakteristik Wilayah	<ul style="list-style-type: none">• Letak geografis wilayah makro dan mikro• Peta TGL Kota Semarang• Peta administrasi Kota Semarang	Bappeda Kota Semarang	Telaah dokumen	Dokumen
3	Data profil dan monografi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none">• Kependudukan Kota Semarang.	BPS Kota Semarang	Telaah dokumen	Dokumen
4.	Karakteristik kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none">• Panjang jalan• Lebar jalan• Sarana jalan (trotoar)• Prasarana jalan (drainase)	Pekerjaan Umum / Lokasi Studi	Telaah dokumen / Survei Sekunder	Dokumen

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020

1.8.5 Metode dan Teknik Analisis

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk menyusun dan memperoleh data yang dilakukan dari wawancara, survei lapangan dan bahan data yang lain secara sistematis dan mudah untuk dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data

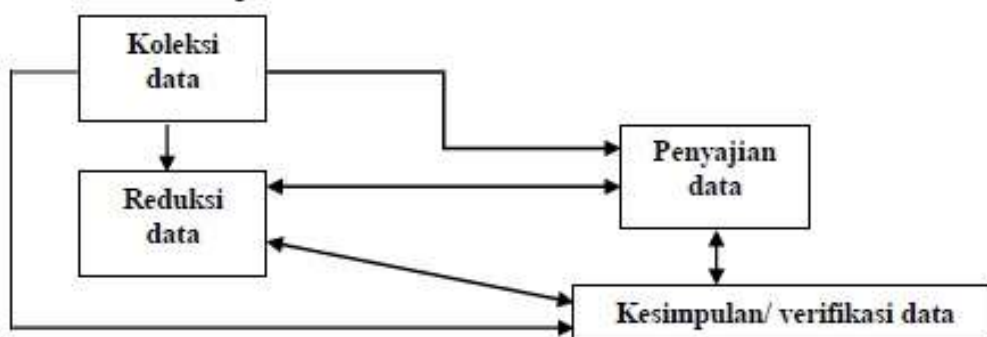
dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif rasionalistik dengan alat analisis verifikatif.

1.8.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu analisis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari narasumber dengan menggunakan teknik triangulasi (pola gabungan kumpulan data) yang dilakukan hingga jenuh sampai menemukan jawaban yang sesuai. Data yang diperoleh dari analisis kualitatif bersifat induktif dimana peneliti mengembangkan teori ke fakta dan studi kasus maka perolehan data dapat berkembang seiring waktu. Teknik analisis Kualitatif dilakukan mulai dari sebelum, selama dan setelah melakukan survei lapangan dan selanjutnya mengumpulkan data dan akhirnya muncul kesimpulan penelitian.

1.8.5.2 Analisis Data Selama di Lapangan (Model analisis *interactive* “Miles and Huberman”)

Teknik analisis Model analisis Miles and Huberman merupakan pengumpulan data analisis kualitatif yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data, dan setelah selesainya pengumpulan data dianggap jenuh. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan interaksi secara langsung berupa observasi, wawancara jika belum didapat data yang ditentukan maka peneliti perlu melakukan tahap wawancara hingga memperoleh data yang valid. Langkah –langkah yang dilakukan pada teknik analisis model ini yaitu ada tiga tahap, yaitu: mereduksi data, penyajian data, verifikasi data/ kesimpulan.



Gambar 1.5

Proses dalam analisis data (interactive model) menurut Miles and Huberman

Sumber: Miles and Huberman, 1994 dalam buku *Data Management and Analysis Methods*

Penelitian model interaktif ini akan dilakukan di lokasi studi untuk menganalisis parameter keterlibatan inisiator, dimana pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada masyarakat di kawasan BSB City. Observasi empiris dilakukan dengan mengumpulkan data berupa pengajuan daftar pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan fenomena di BSB City untuk menjawab analisis dari parameter kota baru di dalamnya.

1.8.5.3 Uji Kreabilitas dan Uji Depenabilitas Penelitian Kualitatif (Triangulasi)

Rencana validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini perlu adanya uji keabsahan kebutuhan data untuk menemukan keakuratan data yang diperoleh untuk dianalisis. Dalam studi penelitian “Kajian BSB City sebagai kawasan kota baru di Kota Semarang” yang dilakukan di BSB City, ini diuji keabsahannya menggunakan uji kreabilitas dan uji dependability.

Berikut adalah penjelasan uji keabsahan kebutuhan data penelitian:

- a. Uji kreabilitas, dalam uji keabsahan ini dilakukan dengan melakukan
 1. Observasi secara bertahap/ kembali ke lapangan pada kurun waktu tertentu,
 2. Ketekunan peneliti dalam mengamati dan mencatat fenomena di lapangan untuk menemukan data yang akurat,
 3. Mengtriangulasi dengan mengumpulkan sumber data yang berdeda dari pelaku, tempat dan aktivitas di BSB City untuk mengali pertimbangan dari sudut pandang partisipan sosial, dan
 4. Menggunakan bahan instrumen penelitian seperti hasil rekaman wawancara dan dokumentasi berupa foto kondisi di lapangan.
- b. Uji dependability, uji ini merupakan reliabilitas dalam pendekatan kualitatif, dimana penelitian dilakukan untuk mengamati dan mencari data dengan mengumpulkan dan memeriksa bukti fenomena di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan secara fokus sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis situasi berdasarkan aktivitas/ kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KAWASAN BSB SEBAGAI KOTA BARU

Pada bab ini berisi mengenai materi – materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KARAKTERISTIK BUKIT SEMARANG BARU (BSB)

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis teori tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai mengkaji kawasan BSB City sebagai kota baru di kota Semarang.

BAB IV ANALISIS “KAJIAN BSB CITY SEBAGAI KAWASAN KOTA BARU DI KOTA SEMARANG ”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi studi untuk menentukan kriteria kawasan BSB City sebagai kota baru dan peran BSB City sebagai kota baru, dan temuan studi

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi *output* dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA